

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan unsur penting dalam kehidupan masyarakat, tanpa agama hidup seseorang akan merasa tidak tenang dan tentram dalam mengarungi kehidupan, dan agama yang diakui oleh Allah SWT adalah Islam. Sebagaimana disebutkan dalam Alquran surah Al-Imran ayat 19 yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ^١ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ^٢ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ .

Menurut Umar Abdul Jabbar dalam kitabnya **Khulasoh Nurul Yaqiin** yaitu:

الَّذِي لَا يَقْبَلُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ دِينًا غَيْرَهُ^١ .

Adapun peran agama menurut Abdullah Karim yaitu:

Dalam kehidupan manusia bagaikan aturan dan rambu-rambu lalu lintas yang harus dipatuhi oleh semua pemakai jalan yang ingin mendapatkan keselamatan selama dalam perjalanan. Aturan dan rambu-rambu tadi berasal dari Zat Yang Maha mengetahui, Maha pengatur dan

¹ Umar Abdul Jabbar, *Khulasoh Nurul Yaqiin Juz 1*, (Surabaya: Maktabah Syekh Salim bin Sa'ad Nabhan), h. 5.

Maha bijaksana. Oleh karena itu, maka tata aturan itu harus kita patuhi untuk mendapat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.²

Di sisi lain masalah keagamaan merupakan fenomena yang selalu hadir dalam sejarah umat Islam, karena agama merupakan sumber nilai yang telah mendasar dalam pikiran manusia.

Menurut Arifin Muzayim: “Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia. Karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah membentuk kepribadian yang baik sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Allah yang mengabdikan diri kepada-Nya”.³ Adapun pengertian pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah: “Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.⁴ Dan menurut Ihsan Hamdani dan Ihsan Fuad yaitu:

Pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itu sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Bahkan Allah Swt akan mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.⁵

Sedangkan di Indonesia pendidikan juga tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yaitu:

² Abdullah Karim, *Pendidikan Agama Islam*, (Banjarmasin: Center For Community Development Studies, 2004), h. 21.

³ Arifin Muzayim, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 11.

⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1962), h. 19.

⁵ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001) h. 109.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Pendidikan dalam keluarga merupakan tahap awal dalam pembentukan akhlakul karimah, karena merupakan tahap awal bagi anak untuk memiliki akhlakul karimah, didalam keluarga anak akan mendapat bimbingan dan pembinaan agar ia senantiasa berperilaku baik. Sehingga orangtua sebagai pondasi bagi anak-anaknya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sebab menurut Abdul Fattah Jalal: “*Ta’lim* atau belajar tidak hanya kepada pencapaian pengetahuan berdasarkan prasangka atau lahir dari keyakinan semata-mata, ataupun pengetahuan yang lahir dari dongengan hayalan dan syahwat atau cerita-cerita dusta. Menurut Alquran, pengetahuan-pengetahuan semacam ini hanya merupakan cermin buta arti belaka”.⁷ Jadi peran pendidik sangatlah penting dan pendidik di rumah yaitu orangtua sebelum ia memasuki dunia sekolah.

Berbeda dengan pendidikan formal, pendidikan informal kurang mendapat sorotan dari pemerintah. Hal ini tentu menjadi kendala bagi pendidikan informal khususnya pendidikan keluarga kepada anak, agar anak memiliki perilaku yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Dalam keluarga terdiri dari sepasang suami dan istri yang memadu kasih dalam ikatan suci yaitu pernikahan yang diridhoi oleh Allah Swt dan mendapat kebahagiaan yang hakiki dalam menjalani kahidupan.

⁶ Fokus Media, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: 2003), h. 3.

⁷ Abdul Fattah Jalal, *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), Cet. Pertama, h. 29.

Orangtua sebagai penanggung jawab untuk pendidikan anak-anaknya mesti harus mengajarkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan juga orangtua melaksanakan amanah dari Allah Swt untuk menjaga dan memberi pendidikan agama kepada anak-anaknya. Semua itu akan dipertanggung jawabkan di pengadilan Allah Swt pada hari kiamat nantinya. Sebagaiman firman Allah Swt dalam Alquran surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ .

Dari uraian ayat di atas jelas bahwa orangtua diwajibkan untuk mendidik anak-anaknya agar terhidar dari api neraka dengan mengajarkan ilmu agama dan mendidik anak dengan mengajarkan akhlak-akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam sebab nantinya orangtua akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah Swt kelak.

Pendidikan Islam sangatlah penting untuk perkembangan kehidupan bermasyarakat. Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa “Pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian muslim”.⁸ Pendidikan Islam dilakukan secara terus menerus untuk mempersiapkan anak untuk masa yang akan datang agar menjadi seorang muslim yang taat dalam beragama, memiliki akhlak yang mulia, beramal sholeh serta berguna bagi agama dan masyarakat luas.

⁸ Zakiyyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 2003), h. 27 .

Pendidikan orangtua memegang peranan penting dan merupakan salah satu faktor yang menentukan, karena tanpa adanya pendidikan orangtua tentunya akan sulit untuk membiasakan perilaku terpuji kepada anak-anak. Sebab ajaran Islam sangat menekankan kepada penganutnya agar berakhlak mulia sebab tujuan Rasulullah Saw itu diutus sebagai penyempurna akhlak.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَنَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . (رواه البخار)

Dari Hadis di atas jelas sekali bahwa Rasulullah Saw itu diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sedangkan teladan yang patut diikuti adalah beliau sendiri sebagaimana dalam Alquran surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا .

Allah telah mengajarkan bahwa Rasulullah yang diutus untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia adalah orang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral, maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya, belajar dari padanya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya dalam kemuliaan dan akhlak terpuji. Namun setiap saat permasalahan akhlak sering terjadi permasalahan seperti saat ini terjadi

kemerosotan akhlak pada anak seperti berani melawan orangtua, bicara kasar kepada orang yang lebih tua, bicara jorok, tawuran, mengisap lem fox, mengejek orang yang lebih tua dan lain-lain. Menurut Ahmad Tafsir: “Orangtua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan dan akhlak bagi anaknya. Disebut pendidikan utama, karena besar sekali pengaruhnya bagi pertumbuhan anak. Disebut pendidikan pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya”.⁹

Pendidikan akhlak didalam keluarga bisa dilaksanakan dengan cara memberi keteladanan dari orangtua kepada anak-anaknya dan juga nasehat yang baik. Tentu saja memberi keteladanan yang baik untuk anak agar bisa ditiru oleh anak dan mereka memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan peninjauan awal di Komplek Ar-Raudah RT 06 Kelayan B Banjarmasin, penulis melihat adanya langkah-langkah yang dilakukan oleh orangtua dalam rangka pembentukan akhlakul karimah kepada anak-anaknya melalui nilai-nilai keagamaan dalam diri mereka, keteladanan dan nasehat yang baik tetapi tidak semua dari mereka bisa melakukan langkah-langkah ini. Peran orangtua tersebut berupa, memberi pelajaran akhlak, memberi teladan yang baik, memberi nasehat yang baik jika anak melakukan kesalahan, membimbing sholat, mengajarkan mengaji, membawa anak-anak mereka ke majelis-majelis ilmu. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Meskipun semua orangtua menginginkan anaknya agar memiliki akhlak yang baik tetapi ada beberapa dari mereka tidak bisa memenuhi keawajiba mereka

⁹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 6-8.

sebagai orangtua seperti tidak bisa memberi teladan yang baik, tidak bisa menjadi pembimbing yang baik, menumbuhkan sikap positif anak terhadap agama, menumbuhkan keterampilan agama, menanamkan pengetahuan agama.

Berdasarkan dari latar belakang di atas dan berdasarkan kenyataan, penulis tertarik untuk lebih mendalami tentang peranan orangtua dalam membentuk akhlakul karimah anak. Agar sesuai dengan norma-norma ajaran Islam. Akhirnya penulis akan melakukan penelitian ilmiah dan menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI KOMPLEK AR-RAUDAH RT 06 KELAYAN B BANJARMASIN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan orangtua terhadap pembentukan akhlakul karimah pada anak di Komplek Ar-Raudah RT 06 Kelayan B Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Komplek Ar-Raudah RT 06 Kelayan B Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman serta mempertegas dalam penulisan penelitian skripsi ini, maka perlu diberi batasan dalam ruang lingkup penelitian ini

dengan istilah sebagai berikut:

Peranan orangtua yang memiliki anak usia 7-13 tahun, yaitu usaha sadar dan kegiatan orangtua yaitu ayah dan ibu dalam sebuah keluarga, untuk melaksanakan tugas dalam membentuk akhlakul karimah pada anak yaitu agar anak berbakti, beradab serta sopan kepada mereka sebagai orangtua atau lebih dikenal dalam islam yaitu *birrul walidaini* dan akhlak bergaul kepada orang yang lebih tua.

Pembentukan yang penulis maksud yaitu usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam mengembangkan dan menumbuhkan faktor-faktor pembawaan anak secara terarah, terencana serta terus menerus dengan tujuan membentuk akhlak yang mulia pada anak sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.

Akhlakul karimah yang penulis maksud adalah akhlak yang baik agar anak berbakti, beradap serta sopan kepada orangtua atau *birrul walidaini*, dan akhlak ketika bergaul dengan orang yang lebih tua.

Anak yang penulis maksud adalah anak yang berusia 7-13 tahun yaitu masa bersekolah SD atau MI.

Bersumber pada Alquran dan Hadis. Dengan demikian akhlakul karimah tidak terlepas dari pedoman Alquran dan Hadis. Dalam ruang lingkup akhlak kepada kedua orangtua dan orang yang lebih tua dari mereka.

Adapun jumlah keluarga yang ada di Komplek Ar-Raudah di RT 06 ada 89 (KK). Jumlah anak laki-laki usia 7-13 tahun ada 15 orang dan anak perempuan usia 7-13 tahun 13 orang.

Penulis bermaksud untuk meneliti tentang peranan orangtua sebagai

teladan, pembimbing, menanamkan sikap positif anak terhadap agama yang dianutnya, menumbuhkan keterampilan beragama dan menanamkan pengetahuan agama.

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian yang berjudul peran orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Komplek Ar-Raudah RT 06 Kelayan B Banjarmasin ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peranan orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Komplek Ar-Raudah RT 06 Kelayan B Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Komplek Ar-Raudah RT 06 Kelayan B Banjarmasin.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap bahan-bahan pustaka yang menurut hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Di dalam beberapa karya ilmiah banyak pembahasan yang menyinggung tentang akhlak anak Meskipun ada skripsi yang relevan dengan pembahasan yang hampir sama mengenai akhlak anak, tetapi judul yang sama tidak penulis temukan. Untuk itu penulis tertarik untuk mengkaji pada beberapa judul yang terdahulu yaitu:

1. Rusli Jurusan Pendidikan Agama Islam mengangkat skripsi yang berjudul:
Peran Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Keluarga

Di Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala, pada tahun 2014. Dalam skripsi tersebut ai menyimpulkan bahwa orangtua sangat berperan penting dalam mendidik anak untuk berakhlak kepada Allah SWT seperti akhlak sholat, puasa dan membaca Qur'an.

2. Fahrihan Yuniarti Jurusan Pendidikan Agama Islam mengangkat skripsi yang berjudul: *Bimbingan Orangtua Dalam Membimbing Akhlak Anak Di Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*, pada tahun 2014. Dalam skripsi tersebut ia menyimpulkan orangtua adalah guru awal sebelum anak memasuki dunia sekolah jadi bimbingan orangtua hendaknya semaksimal mungkin dalam membentuk akhlak anak agar anak sudah terbiasa berakhlak baik.
3. Achmad Nawawi Jurusan Pendidikan Agama Islam mengangkat skripsi yang berjudul: *Bimbingan orang tua terhadap pendidikan Akhlak Pada Remaja Di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin*, pada tahun 2013. Dalam skripsi tersebut ia menyimpulkan bahwa orangtua harus memberi pendidikan yang layak bagi anak, baik itu pendidikan agama maupun pendidikan umum serta membei keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman dan pengawasan.

Persamaan dari penelitian di atas yaitu sama meneliti tentang akhlak dan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif dalam bentuk uraian-uraian dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa responden maupun informan, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentar.

Perbedaan dengan penelitian di atas yaitu pada subjek, objek, tempat yang diteliti serta metode yang dilakukan berbeda.

Adapun dalam penelitian ini mengenai tentang peranan orangtua terhadap pembentukan akhlakul karimah anak mengenai akhlak kepada orangtua dan orang yang lebih tua.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan mengungkap peran orangtua dalam memberikan pelajaran akhlak pada anak di Komplek Ar-Raudah RT 06 Kelayan B Banjarmasin.
2. Secara praktis hasil penelitian ini untuk selanjutnya diharapkan dapat menjadi pedoman bagi orangtua dalam memberi bimbingan akhlak terpuji pada anak di Komplek Ar-Raudah RT 06 Kelayan B Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kajian pustaka, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi pengertian akhlakul karimah, dasar-dasar akhlak dan tujuan pembentukan akhlakul karimah, tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Bab III metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambar umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.